

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan sektor pendidikan terus mendapat perhatian dari semua pihak, dan ditingkatkan melalui berbagai macam kegiatan, mulai dari dikeluarkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah, Penambahan dan pendirian lembaga dan pembangunan pendidikan, penyempurnaan sistem pendidikan, penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru dalam mengajar, serta usaha-usaha lain yang dapat meningkatkan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan belajar, sehingga hasil pembangunan sektor pendidikan ini dapat lebih fungsional lagi dalam memenuhi kebutuhan pembangunan, serta kemajuan ilmu dan teknologi.

Pembangunan pendidikan melalui sub sektor pendidikan luar sekolah sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab II pasal 3 yang berbunyi bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk PLS yang menjembatani pencapaian amanat UU tersebut, yaitu mengantarkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Dalam implementasinya program

Wiwin Sopiawati, 2012

Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga Anggota BKB di Pos PAUD Melati IX Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tersebut, pada akhirnya merupakan tanggung jawab masyarakat bersama pemerintah. Masyarakat terutama orang tua/keluarga, merupakan penanggung jawab utama dalam optimalisasi tumbuh kembang anak, sedangkan peran pemerintah adalah memfasilitasi masyarakat agar mereka dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Sebagai sebuah satuan Pendidikan PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Terkait dengan pernyataan tersebut, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan mengenai pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, bisa dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal, jalur formal diantaranya Taman Kanak-kanak/TK dan Raudatul Athfal/RA, jalur nonformal seperti Kelompok Bermain/KB dan Taman Penitipan Anak/TPA, serta jalur informal yaitu pendidikan keluarga atau pendidikan yang diadakan oleh lingkungan.

Program Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai salah satu bagian program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baknya dan merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan keluarga berkualitas yang harus dimulai sejak dini bahkan sejak di dalam kandungan.

Melalui program BKB diharapkan setiap keluarga mampu meningkatkan kemampuannya terutama membina anak balitanya sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkepribadian luhur, cerdas serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Balita adalah anggota keluarga, dimana dalam lingkungan keluarga inilah balita mula-mula dilatih, dibina dan diajarkan kecakapan-kecakapan yang merupakan persiapan kearah pendidikan yang lebih tinggi. Disamping itu orang tua juga melatih dan mengarahkan anak agar menguasai keterampilan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Potensi anak tidak akan berkembang bila tidak didorong oleh kondisi lingkungan yang baik atau menguntungkan. Fasilitas lingkungan yang relevan dengan potensial anak akan mendorong berfungsinya kemampuan anak. Anak berjiwa sehat dan mempunyai kepribadian adalah menjadi tugas orang tua terutama ibu.

Menurut salah satu prinsip-prinsip penilaian PAUD, pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Menyeluruh artinya

layanan yang diberikan kepada anak mencakup layanan pendidikan, kesehatan dan gizi. Terpadu mengandung arti layanan tidak saja diberikan kepada anak usia dini, tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat khususnya ibu.

Ibu lebih banyak berperan dalam kehidupan suatu rumah tangga dan salah satu tugasnya adalah mendidik anaknya. Secara naluriah, ibu mengetahui garis tugas dan fungsinya dalam keluarga atau pekerjaannya terkandung bahwa dalam diri ibu itu ada kekuatan dan kemampuan yang mampu mendorong atau mengarahkan perkembangan anak.

Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak dalam perjalanannya menjadi dewasa. Di sinilah ibu dituntut untuk menyadari bahwa keterlibatannya dalam membentuk jiwa anak sehat dan berkepribadian kuat dapat membawa pengaruh positif bagi perkembangan anak di masa mendatang.

Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa peranan keluarga khususnya ibu-ibu merupakan faktor yang dominan yang dapat menentukan masa depan anak, karena itu ibu-ibu dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik dan mengasuh anak sehingga dapat menunjang keberhasilan pendidikan anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh gambaran bahwa ibu-ibu pada umumnya memiliki kesadaran yang rendah akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini beserta BKB, khususnya di Pos PAUD Melati IX Jayagiri, serta belum paham mengenai cara mengasuh anak yang baik. Hal tersebut terkait dengan rendahnya tingkat pendidikan dan faktor sosial

ekonomi. Untuk itu diperlukan upaya-upaya baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk memberikan penyuluhan berkenaan dengan pentingnya pendidikan anak dini usia dan cara mendidik serta mengasuh anak melalui program Bina Keluarga Balita.

Diperoleh gambaran bahwa ada kecenderungan dari seluruh potensi sumber daya yang ada di masyarakat, orang tua khususnya ibu balita merupakan tulang punggung keberhasilan pendidikan anak dini usia, mengingat peranan mereka yang sangat penting dalam membangun dan mendidik anak, karena anak cenderung lebih dekat dengan ibu dan mereka yang paling mengerti perkembangan anak-anaknya .

Orangtua terkadang kurang memiliki pengetahuan mengenai cara pengasuhan anak yang baik, apalagi mereka yang tidak menyelesaikan atau mengenyam pendidikan di bangku sekolah, banyak dari mereka yang belum paham tentang pola asuh untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi anak-anaknya.

Para Ibu penting memahami pola asuh yang baik bagi anak agar anak tersebut menjadi pribadi yang baik. Alasan utama mengapa orang tua yang punya anak balita harus mengetahui pola asuh anak, adalah pembentukan karakter sejak dini. Sebagai masa awal dari kehidupan seseorang, masa anak balita dipandang penting karena di masa inilah diletakkan dasar-dasar kepribadian yang akan memberi warna ketika kelak anak balita tersebut tumbuh dewasa. Di sinilah peran orangtua sangat diperlukan dalam membina dan memantau tumbuh kembang anak.

Untuk mengatasi masalah diatas perlu adanya pelayanan pembinaan dan penyediaan sarana yang menunjang yaitu pembinaan kepada ibu-ibu balita tentang cara mendidik anaknya serta pola asuh yang baik. Dalam hal ini pemerintah melalui program bina keluarga balita berupaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia dengan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mendidik anak balita terutama usia 0-5 tahun.

Diperoleh keterangan, saat ini anggota BKB di Pos Paud Melati IX Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat berjumlah 20 orang dengan jenis pekerjaan dan status sosial yang beragam. Kegiatan dilaksanakan sebulan dua kali menurut kelompok umur. Pada umumnya kader BKB merupakan tutor Paud dan kader Posyandu. Program BKB di Pos PAUD Melati IX merupakan BKB yang pertama dilaksanakan dari seluruh Pos PAUD yang ada di Desa Jayagiri yaitu sekitar 8 bulan yang lalu. Sehingga peserta BKB masih sedikit dan hasil yang dicapai belum maksimal. Kegiatan BKB di Pos Paud Melati IX dilaksanakan ketika ibu-ibu menunggu anaknya yang sedang belajar di Paud. Kegiatan BKB diisi dengan kegiatan diskusi dan penyuluhan atau pemberian informasi mengenai tumbuh kembang anak, perkembangan kecerdasan, gizi, pembuatan APE serta pola pengasuhan anak. Dari beberapa materi tersebut pada kenyataannya sebagian besar ibu-ibu yang mengikuti kegiatan BKB belum bisa mengaplikasikan secara langsung untuk diterapkan di dalam keluarga, selain itu adanya perbedaan pola asuh dari setiap keluarga. Pada umumnya orang tua khususnya ibu-ibu memiliki kesulitan dalam penerapan pola asuh orang tua terhadap anak, sehingga pola asuh yang dilakukan orang tua belum optimal.

Mengacu pada kondisi empirik yang dipaparkan di atas, penulis bermaksud mengadakan pengkajian terhadap pola asuh anggota keluarga BKB di RW IX yang dirumuskan dalam judul “Pola Pengasuhan anak dalam Keluarga Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) di Pos PAUD Melati IX Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan didukung pula dari hasil studi eksploratoris, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada di BKB Pos Paud Melati IX sebagai berikut :

1. Kurangnya peran orang tua dalam kegiatan Bina Keluarga Balita, hal ini dapat diketahui sebagian besar orang tua tidak mengikuti kegiatan sampai selesai.
2. Setiap kegiatan PAUD dan Posyandu, Kader setiap datang hanya melakukan penimbangan dan mengajar saja, oleh karena itu kader kurang mengajak ibu-ibu unruk mengikuti kegiatan BKB, sehingga peserta BKB masih sedikit.
3. Terbatasnya jumlah tutor yang memberikan pelayanan program Bina Keluarga Balita (BKB) sehingga pelayanan untuk ibu-ibu kurang optimal.
4. Masih ditemukan adanya bentuk-bentuk perilaku oarang tua terhadap anak usia dini yang kurang tepat, misalnya membentak, memukul, kurang memberikan perhatian, serta mendominasi anak.
5. Adanya keberagaman jenis pekerjaan dan status sosial anggota BKB yang berimplikasi pada pola pengasuhan dalam keluarga.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga Bina Keluarga Balita (BKB) di Pos PAUD Melati IX Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?”

Untuk membatasi permasalahan, penulis mengambil subyek penelitian berdasarkan jenis pekerjaan (bekerja dan tidak bekerja) dan status sosial yang beragam (kaya, menengah dan miskin). Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah tersebut, penulis mengemukakan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan Bina Keluarga Balita di Pos PAUD Melati IX Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana proses pengasuhan anak di dalam keluarga pada anggota Bina Keluarga Balita di Pos PAUD Melati IX Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana perubahan perilaku pengasuhan dalam keluarga yang dilakukan ibu-ibu setelah mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita di Pos PAUD Melati IX Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan Bina Keluarga Balita di Pos PAUD Melati IX Desa Jayagiri Kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat

2. Untuk mengetahui proses Pengasuhan Anak di dalam Keluarga pada anggota BKB di Pos PAUD Melati IX Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui perubahan perilaku pengasuhan dalam keluarga yang dilakukan ibu-ibu setelah mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita di Pos PAUD Melati IX Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode deskriptif pada prinsipnya mempunyai tujuan untuk memecahkan dan menganalisa masalah-masalah atau fenomena yang ada pada saat itu. Menurut Best (Sukardi, 2008:157) menyatakan bahwa 'Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya'. Dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis diharapkan dapat dimanfaatkan untuk perencanaan Pendidikan Luar Sekolah dalam pengembangan penyelenggaraan Bina Keluarga Balita terutama partisipasi masyarakat sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan kegiatan BKB dapat memberikan kontribusi untuk lebih meningkatkan pendidikan dan keterampilan orangtua khususnya ibu dalam menerapkan pola asuh anak dalam keluarga.
3. Untuk anggota masyarakat, sebagai informasi dan pedoman untuk dapat memanfaatkan penyelenggaraan BKB sebagai wahana mendidik para Balita khususnya cara pengasuhan anak di keluarga, agar potensi anak bisa berkembang secara optimal.

G. Struktur Organisasi Skripsi (Sistematika Penulisan)

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan selanjutnya, penulisan diarahkan pada sistematika berikut :

Bab I Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi/sistematika penulisan.

Bab II yang akan menguraikan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan tinjauan teoritis berupa ungkapan-ungkapan teoritis dari sejumlah literatur yang berhubungan dengan permasalahan.

Bab III berisi tentang metode penelitian berisi hal : lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, metode dan penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian disertai pembahasan serta penafsiran hasil penelitian dan interpretasi data.

Bab V berisikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan penelitian.